

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asupan gizi remaja sangatlah penting di perhatikan karena pada masa remaja, anak mengalami pacu tumbuh atau biasanya disebut growth spurt, yang cirinya seperti seks primer dan sekunder, mengalami perubahan emosional secara psikologi ataupun fisiologi. Perubahan secara fisiologi yang dialami meliputi gejala yaitu pada organ reproduksi yang meliputi menstruasi (Rohan & Siyito, 2013). Saat masa menstruasi wanita secara tidak langsung mengalami turunnya kadar zat besi didalam darah yaitu sebanyak 12,5-15 mg/bulan (0,4-0,5 mg dalam sehari) (Arisman, 2010). Wanita yang kehilangan zat besi bisa saja mengalami penurunan kadar hemoglobin (Hb) dalam tubuh. Hal ini berdampak adanya resiko remaja putri mengalami anemia.

Berdasarkan prevalensi World Health Organization mengemukakan dimana diatas 30% individu di seluruh dunia menderita anemia gizi besi. Persentase di wilayah termasuk negara maju sekitar 4,3% samai dengan 20% dan pada wilayah yang termasuk negara berkembang sekitar 30-48% dengan anemia gizi besi. Secara universal, sejumlah 43% penderita anemia merupakan anak-anak, 38% diderita oleh ibu hamil, 29% diderita wanita tidak dalam kondisi hamil, serta sejumlah 29% lainnya yaitu termasuk kelompok wanita usia subur yang didiagnosa menderita anemia sedangkan angka kejadian anemia remaja putri di Indonesia terjadi amplifikasi dimana pada awalnya sekitar 37.1% dikutip dari Riskesdas 2013 menjadi 48.9% dikutip dari Riskesdas 2018 dan pada data hasil Riskesdas tahun 2016 di Provinsi Bali, prevalensi anemia sebanyak 27,1%.

Anemia disebabkan karena kurangnya zat gizi dalam pembentukan hemoglobin dalam tubuh, selain itu anemia gizi juga dapat disebabkan oleh kurangnya konsumsi atau gangguan absorpsi. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Indartanti, dkk (2014) di SMP Negeri 9 Semarang didapatkan bahwa sejumlah 63,3% siswi dengan nilai asupan zat besi dibawah kebutuhan, sementara itu asupan vitamin C, vitamin B12, protein dan folat kebanyakan sudah mencapai kategori cukup. Terdapat hubungan antara asupan zat besi (*p-value* 0,000) serta asupan asam folat (*p-value* 0,006) dengan terjadinya anemia. Kementerian Kesehatan sudah melaksanakan intervensi spesifik dengan pemberian suplemen zat besi pada remaja putri. Pada kesempatan lain, Kementrian kesehatan juga melaksanakan penanggulangan anemia dengan edukasi dan promosi gizi seimbang, fortifikasi zat besi dalam bahan pangan serta penerapan hidup bersih dan sehat. Suplemen makanan yang dimaksud dan memiliki kandungan zat besi serta folat yang dianjurkan untuk remaja putri yaitu Tablet Tambah Darah (TTD). Menurut hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Pramardika, dkk (2019) di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring mendapatkan hasil dimana ketaatan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) memiliki hubungan dengan kadar Hb. Cakupan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri (12-18 tahun) sejumlah 76,2 persen dan yang tidak konsumsi TTD sejumlah 23,8%, yang memperoleh Tablet Tambah Darah di sekolah sejumlah 80,9%. Sedangkan yang tidak memperoleh TTD di sekolah sejumlah 19,1%, konsumsi TTD dalam kurun waktu satu tahun < 52 butir sejumlah 98,6% serta yang mengonsumsi > 52 butir dalam kurun waktu satu tahun sejumlah 1,4% (Risksdas, 2018).

B. Rumusan Masalah

Apakah hubungan konsumsi zat gizi (Protein, Besi, Asam Folat, Vitamin C) dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan kadar Hemoglobin (Hb) pada remaja putri?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan konsumsi zat gizi (Protein, Besi, Asam Folat, Vitamin C) dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan kadar Hemoglobin (Hb) pada remaja putri di SMK Negeri 1 Tabanan

2. Tujuan khusus

- a. Menentukan kadar Hemoglobin (Hb) pada remaja putri di SMK Negeri 1 Tabanan
- b. Menentukan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di SMK Negeri 1 Tabanan
- c. Menentukan konsumsi Zat Gizi (Protein, Besi, Asam Folat, Vitamin C) pada remaja putri di SMK Negeri 1 Tabanan
- d. Menganalisis hubungan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan kadar Hemoglobin (Hb) pada remaja putri di SMK Negeri 1 Tabanan
- e. Menganalisis hubungan konsumsi (Protein, Besi, Asam Folat, Vitamin C) pada remaja putri di SMK Negeri 1 Tabanan dengan kadar Hemoglobin (Hb)

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan informasi tentang hubungan konsumsi asupan gizi (Protein, Besi, Asam Folat, Vitamin C) dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan

kadar Hemoglobin (Hb) pada remaja putri. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa terkait dengan hubungan konsumsi Zat Gizi (Protein, Besi, Asam Folat, Vitamin C) dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan kadar hemoglobin (Hb) pada remaja putri.

2. Manfaat praktis

Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya remaja putri di SMK N 1 Tabanan tentang pentingnya konsumsi zat gizi (Protein, Besi, Asam Folat, Vitamin C) dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan kadar Hemoglobin (Hb) pada remaja putri. Memberikan edukasi dampak kadar hemoglobin (Hb) rendah pada remaja putri di SMK N 1 Tabanan.